

PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA BAHARI, KECAMATAN SAMPOLAWA, KABUPATEN BUTON SELATAN

Asrim ¹, Wa Ode Sara Suharsa ², L.M Vitobrata Ath' Thariq Del Dicky ³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau
e-mail: asrim@unidayan.ac.id ¹
* No HP 082188163387

Received: 28 September 2024

Revised: 5 November 2024

Accepted: 5 Desember 2024

Abstrak

Desa Bahari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa Bahari termasuk salah satu desa di Kawasan Kampung Wapulaka, yang terletak berdampingan secara berurutan dengan desa-desa lain, yaitu Desa Bahari Dua dan Desa Bahari Tiga. Di wilayah ini terdapat potensi ekonomi desa yang sedang berkembang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melihat dan mengungkap lebih jauh tentang potensi dan pemberdayaan ekonomi desa di Desa Bahari. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui sosialisasi tentang pemberdayaan ekonomi dan pelatihan berbasis potensi lokal. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh hasil berupa potensi pemberdayaan ekonomi berupa pasar desa dan usaha dari hasil laut di Desa Bahari, yaitu pembuatan sambal ikan.

Kata kunci: : Desa Bahari, Hasil Laut, Sambal Ikan

Abstract

Bahari Village is a village located in Sampolawa District, South Buton Regency, Southeast Sulawesi Province. Bahari Village is one of the villages in the Wapulaka Village Area, located adjacent to other villages in sequence, namely Bahari Dua Village and Bahari Tiga Village. In this area, there is potential for a developing village economy. The aim of this community service is to explore and reveal more about the potential and empowerment of the village economy in Bahari Village. The method used in this community service is through socialization about economic empowerment and training based on local potential. From the community service activities carried out, results were obtained in the form of the potential for economic empowerment, such as a village market and a marine product business in Bahari Village, specifically the production of fish sauce.

Keywords: Bahari Village, Seafood, Fish Sauce

1. PENDAHULUAN

Desa Bahari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara (Gambar 1). Desa ini telah mengalami perkembangan jumlah penduduk yang ditandai dengan pemekaran menjadi tiga desa, yaitu Desa Bahari, Desa Bahari Dua,

dan Desa Bahari Tiga. Secara geografis, ketiga desa ini terletak di ujung semenanjung Kecamatan Sampolawa yang menghadap ke selatan. Secara historis, sebelum pemekaran, ketiga desa ini dikenal dengan nama Kampung Wapulaka. Setiap tahun, di wilayah ini selalu diadakan acara yang dikenal dengan sebutan Pesta Kampung Wapulaka (Sahyudin et al., 2019).



Gambar 1. Lokasi Desa Bahari, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan

Di kawasan Wapulaka terdapat lokasi wisata yang dikenal dengan nama Pantai Lagunci, yang terletak di Desa Bahari Tiga. Di pantai ini terdapat kapal di atas batu yang disebut dengan istilah Boti, yang merupakan sumber ekonomi dan pemasukan pemerintah Desa Bahari Tiga. Walaupun demikian Desa Bahari juga mendapat bagi hasil dari pemasukan tersebut sebagai palang pintu atau pintu pertama masuk ke kawasan Wapulaka.

Desa Bahari mempunyai potensi ekonomi desa berbasis lokal berupa pasar desa dan ikan laut. Pasar sangat penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup (Windarky et al., 2021). Sebagian besar masyarakat Desa Bahari berprofesi sebagai nelayan sehingga bisa dilakukan pengembangan usaha kecil berupa olahan ikan yang bisa dijual di pasar atau dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lagunci Desa Bahari Tiga dengan Desa Bahari sebagai palang pintu.

Pengembangan wisata pedesaan yang berbasis pengembangan potensi alam, sosial, dan budaya lokal dapat menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis pariwisata (Komariah et al., 2018). dapat yang menjadi tujuan dari program

pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bahari, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan.

2. METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bahari yaitu melalui program KKN-Tematik Angkatan VIII Universitas Dayanu Ikhsanuddin Tahun 2023 dilaksanakan melalui dua metode, yaitu pendidikan masyarakat dan pelatihan. Pada metode pendidikan masyarakat, kegiatan dilakukan melalui seminar atau sosialisasi tentang pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Bahari. Kemudian, untuk metode pelatihan dilakukan melalui pelatihan pembuatan sambal ikan berbasis hasil alam lokal pada kelompok ibu-ibu di Desa Bahari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-Tematik VIII Universitas Dayanu Ikhsanuddin di Desa Bahari (Gambar 2) menunjukkan adanya beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi Desa Bahari.



Gambar 2. Mahasiswa KKN-T Universitas Dayanu Ikhsanuddin bersama DPL dan Kepala Desa Bahari

Potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi

Desa Bahari disampaikan dalam kegiatan seminar desa (Gambar 3). Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi Desa Bahari melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Seminar Desa Bahari, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan

Dalam seminar desa, disampaikan bahwa potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi Desa Bahari sangat penting untuk kemajuan desa. Masyarakat yang menghadiri seminar desa sangat antusias terhadap informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi desa, terutama pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa (Gambar 4).



Gambar 4. Masyarakat Desa Bahari Saat Kegiatan Seminar Desa

Hal pertama yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi Desa Bahari adalah

adanya pasar di Desa Bahari (Gambar 5). Pasar yang ada di Desa Bahari merupakan tempat atau pusat jual beli bagi masyarakat Desa Bahari, Desa Bahari Dua, Desa Bahari Tiga, dan desa-desa lain di sekitarnya. Kegiatan pasar di Desa Bahari beroperasi selama dua hari dalam seminggu. Adanya pasar di desa ini menunjukkan bahwa terjadi perputaran ekonomi di Desa Bahari.



Gambar 5. Pasar Desa Bahari, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan

Pasar yang ada di Desa Bahari terletak di pinggir pantai dan berada di area pintu masuk Desa Bahari. Pasar ini dikategorikan sebagai pasar tradisional karena beroperasi dengan siklus tertentu dan transaksi jual beli bersifat tawar-menawar. Hal ini berbeda dengan pasar modern, di mana harga barang sudah terdapat label sehingga intensitas komunikasi antara pembeli dan penjual menjadi berkurang. Saat ini, pasar desa sedang digencarkan oleh pemerintah agar perekonomian desa bisa berkembang (Quriani et al., 2019). Tempat berjualan yang ada di Pasar Desa Bahari terdiri atas gedung besar dan lapak-lapak di luar gedung. Sebagian besar kondisi pasar sudah tertata rapi, tetapi belum maksimal karena ada beberapa lapak penjual yang mendekati jalan raya, bahkan ada yang sudah berjualan di pinggir jalan raya. Hal ini dapat mengganggu kendaraan yang melewati jalan raya dekat pasar.

Sebagai daerah dengan potensi hasil laut yang cukup memadai, mahasiswa KKN-Tematik VIII melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan hasil laut menjadi sambal ikan. Pembuatan sambal ikan bisa menjadi salah satu ciri khas desa ini dan dapat meningkatkan nilai tambah serta

variasi dari potensi lokal. Kegiatan pelatihan pembuatan sambal ikan dilakukan oleh mahasiswa KKN-Tematik VIII Universitas Dayanu Ikhsanuddin kepada ibu-ibu di Desa Bahari (Gambar 6 dan 7).



Gambar 6. Ikan hasil laut Desa Bahari, Kecamatan Sampolawa



Gambar 7. Proses Pembuatan Sambal Ikan Desa Bahari, Kecamatan Sampolawa

Pembuatan sambal ikan merupakan salah satu alternatif terbaik untuk memanfaatkan hasil ikan yang ada di Desa Bahari. Penggunaan ikan sebagai bahan sambal memberikan cita rasa tersendiri yang berbeda dengan sambal yang dijual di pasaran.



Gambar 8. Sambal Ikan yang telah dipacking dan diberi label

Pada Gambar 8 dan Gambar 9 memperlihatkan hasil pembuatan sambal ikan yang telah dikemas dan diberi label. Tingkat kepedasan sambal ikan dibuat dalam taraf sedang sehingga masih bisa dinikmati oleh semua kalangan, baik yang menyukai rasa pedas maupun yang tidak terlalu menyukai rasa pedas.



Gambar 9. Mahasiswa dan Masyarakat Desa Bahari setelah pelatihan Pembuatan Sambal Ikan

Sambal ikan dibuat agar tahan dalam beberapa hari dan dapat dijadikan sebagai lauk sambal dengan nasi atau oleh-oleh bagi pengunjung di Desa Bahari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, seminar, dan pelatihan di Desa Bahari, dapat disimpulkan bahwa Desa Bahari memiliki potensi sumber daya alam yang sangat baik untuk pemberdayaan ekonomi desa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pasar desa dan hasil laut berupa ikan yang melimpah di desa ini. Desa Bahari memiliki banyak hasil laut berupa ikan yang diolah menjadi produk sambal ikan Bahari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Panitia KKN-Tematik Angkatan VIII Universitas Dayanu Ikhsanuddin Tahun 2023, Kepala Desa Bahari beserta jajarannya, Pemerintah Desa

Bahari, masyarakat Desa Bahari, mahasiswa KKN-Tematik Universitas Dayanu Ikhsanuddin Angkatan VIII Posko Desa Bahari, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174.
- Quriani, L. Al, Supranoto, & Boedijono. (2019). Manfaat Pasar Desa Terhadap Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan* ..., 9(Februari), 57–73.
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Suadah, Ningrum, P. A., Afrianti, Prasetia, I., Sari, N. I., Faina, & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani Di Kabupaten Bintan. *JPPM KEPRI*, 1(2), 155–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Sahyudin, S., Karsadi, K., & Aso, L. (2019). Peran Lembaga Adat Wapulaka dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Penelitian Budaya*, 4(2), 30–38.
- Windarky, A., Santosa, S., & Utama, J. Y. (2021). TATA KELOLA PASAR DESA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA (Study Pemerintah Desa). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy*, 1(2).